BAB 1

SEMESTER GANJIL

BERFIKIR KRITIS DAN BERDEMOKRASI





A. INFOGRAFIS

5 HAFALAN

4 HAKEKAT BERFIKIR KRITIS

3 ASBABUNNUZUL

2 ISI KANDUNGAN

1 ARTI KATA DAN TAJWID



Aktivitas 1.1

Aktivitas Peserta Didik:

1. Bacalah dan renungkan inspirasi di bawah ini untuk mengawali pembelajaran!
2. Amati gambar berikut! kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran !



B. Tadabur

Memaknai Kritik di Alam Demokrasi

Setiap orang berhak memberi penilaian dan kritik terhadap seseorang. Kritik boleh ditujukan kepada siapa saja. Orang boleh mengkritik kebijakan yang tidak sesuai dengan asas kemaslahatan. Baik itu kritik ke presiden, wakil presiden, menteri, gubernur, bupati, kepala sekolah, dan guru. Namun, kritik hendaknya disampaikan dengan cara-cara yang beradab, bukan menghakimi pribadi seseorang, apalagi sampai menyinggung sisi-sisi kemanusiaannya.

Hanya saja, ada pula orang yang terlebih dulu bersikap apriori, berpikir negatif, dan berpendapat bahwa kritik adalah bentuk ekspresi kebencian. Kritik itu lahir sebagai bahan evaluasi. Kritik lahir sebagai apresiaasi dengan analisis yang logis dan argumentatif untuk menafsirkan sesuatu. Dalam perpolitikan, misalnya, politik hadir sebagai bahan masukan dan pelajaran untuk pembaruan kebijakan.Berbeda dengan mengkritik karya atau kebijakan seseorang hanya karena ada kebencian.

Kritik dalam negara yang menerapkan sistem demokrasi menjadi suatu kebiasaan dan bahkan kewajiban agar kekuasaan tidak berubah menjadi otoriter dan diktator. Hanya saja, kritik terhadap pemerintahan yang menjalankan politik demokratis juga tidak boleh kebablasan karena bisa menyebabkan kekuasaan negara menjadi lemah. Agar kekuasaan tidak otoriter dan diktator di satu sisi atau di sisi lain kekuasaan menjadi lemah, maka jalan tengah yang harus diambil adalah bermusyawarah.

Musyawarah merupakan nilai-nilai kearifan untuk menyelesaikan masalah maupun memecah kebuntuan yang sudah dipraktikkan sejak zaman dulu. Dalam Islam musyawarah sudah diajarkan semenjak masa hidup Rasulullah Saw. dan diwariskan kepada penerusnya. Begitupun ketika Islam masuk ke Indonesia, musyawarah telah diadopsi dalam perbendaharaan perpolitikan Indonesia jauh-jauh hari sebelum orang Indonesia akrab dengan kata demokrasi. Hal itu tampak dalam potongan kalimat "permusyawaratan dan perwakilan" yang berada pada sila ke-4 Pancasila.

Amati gambar berikut! Kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 1.1 keputusan bersama meski berbeda dengan pendapat saya

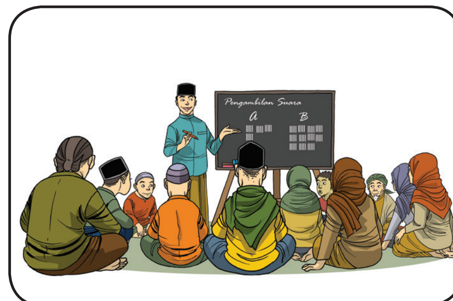


Gambar 1.2

Pakaian adat Nusantara



Gambar 1.3 Balai Desa



Gambar 1.4



Gambar 1.5 Orang Berdebat



Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

1. Membentuk kelompok berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an, yakni mahir, sedang, dan kurang.
2. Kelompok mahir menjadi pembimbing kelompok sedang dan kurang.



C. WAWASAN ISLAMI

1. Membaca Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/ 3: 159

Ayat–ayat berikut ini berisi pesan-pesan mulia tentang berpikir kritis *(tafakkur)*, dan demokrasi (*syura/musyawarah*). Bacalah berulang-ulang ayat-ayat di bawah ini dengan tartil sehingga lancar!

a. Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ
لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ١٩٠ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى
جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

b. Q.S. Ali Imran/ 3: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لِنْتَ لَهُمْۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوْا مِنْ حَوْلِكَۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى
الْاَمْرِۚ فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ ١٥٩

2. Mengidentifikasi Tajwid Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/ 3: 159

a. Contoh ulasan tajwid Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

No	Lafazh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	اِنَّ فِيْ	*ghunnah*	*nun sylddah* (ada 2 nun bertemu langsung)
2.	وَالنَّهَارِ	*ghunnah*	*nun sylddah* (ada 2 nun bertemu langsung)
3.	لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ	*idgham bila ghunnah* *qalqalah*	*tanwin kasrah* bertemu *lam* huruf ba' dibaca mati di akhir bacaan
4.	قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى	*idgham bila ghunnah*	*tanwin fathah* bertemu *wawu*

b. Contoh ulasan tajwid Q.S. Ali Imran/ 3: 159

No	Lafazh	Hukum Bacaan	Alasan
1.	فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ	*ghunnah*	*tanwin kasrah* bertemu *mim*
2.	لِنْتَ لَهُمْ لَانْفَضُّوْا	*ikhfa'*	*nun mati* bertemu *ta'* *nun mati* bertemu *fa'*
3.	فَظًّا غَلِيْظَ الْقَلْبِ حَوْلِكَ	*izdhar*	*tanwin fathah* bertemu *ghain nun mati* bertemu *ha'*
4.	لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ	*idzhar syafawi*	*mim mati* bertemu *wawu* *mim mati* bertemu *fa'*



Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

1. Setelah mencermati contoh ulasan tajwid di atas, secara individu peserta didik mengidentifikasi seluruh hukum bacaan tajwid di dalamnya.
2. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja kepada guru.

3. Mengartikan Kata-perkata Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/ 3: 159

a. Mengartikan Kata-perkata Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Lafal	Arti
اِنَّ فِيْ خَلْقِ	yang sebenarnya di penciptaan
السَّمٰوٰتِ	langit
وَالْاَرْضِ	bumi
وَاخْتِلَافِ	pergantian
الَّيْلِ	malam
وَالنَّهَارِ	siang
لَاٰيٰتٍ	sungguh menjadi tanda-tanda
لِّاُولِى الْاَلْبَابِ	bagi orang yang berakal
الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ	mereka yang mengingat allah
قِيَامًا	sambil berdiri
وَّقُعُوْدًا	sambil duduk
وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ	dengan berbaring

وَيَتَفَكَّرُونَ	dan mereka memikirkan
رَبَّنَا	ya tuhan kami
مَا خَلَقْتَ هٰذَا	tidaklah (engkau) menciptakan ini
بَاطِلًا	(dengan) sia sia
سُبْحٰنَكَ	Maha Suci Engkau
فَقِنَا	peliharalah kami
عَذَابَ النَّارِ	siksa neraka

b. Mengartikatan Kata-perkata Q.S. Ali Imran/ 3: 159

Lafal	Arti
فَبِمَا رَحْمَةٍ	maka dengan sebab rahmat
مِّنَ اللّٰهِ	dari Allah
لِنْتَ لَهُمْ	engkau berlaku lembut kepada mereka
وَلَوْ كُنْتَ	dan sekiranya engkau
فَظًّا	bersikap keras
غَلِيظَ الْقَلْبِ	berhati kasar
لَانْفَضُّوا	sungguh mereka akan menjauhkan diri
مِنْ حَوْلِكَ	dari sekitarmu
فَاعْفُ عَنْهُمْ	maka maafkanlah

وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ	memohonkan ampunan
وَشَاوِرْهُمْ	dan bermusyawarahlah
فِى الْاَمْرِ	dalam segala urusan
فَاِذَا عَزَمْتَ	maka jika kamu telah meneguhkan tekad
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ	bertakwalah kepada allah.
اِنَّ اللّٰهَ	sesungguhnya allah
يُحِبُّ	mencintai
الْمُتَوَكِّلِيْنَ	orang yang bertawakal

Aktivitas 1.4

Aktivitas Peserta Didik:

Setelah mencermati arti kata per kata di atas, peserta didik berlatih untuk menerjemahkan ayat secara utuh dengan cara berpasangan dengan anggota kelompoknya.

4. Menerjemahkan Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/ 3: 159

a. Menerjemahkan Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Artinya: “*Sesungguhnya, pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka*”. (QS. Ali Imran/3: 190-191)

b. Menerjemahkan Q.S. Ali Imran/3 Ayat 159

Artinya : "*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah kembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadanya.*" (Q.S Ali Imran : 159)

5. Memahami Asbabunnuzul Q.S. Ali Imran/3 : 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3 : 159

a. Asbabunnuzul Q.S. Ali Imran/3 : 190-191

Al-Kisah dari 'Aisyah ra, Rasulullah Saw bersabda: "Wahai 'Aisyah apakah engkau mengizinkan kanda pada malam ini untuk beribadah kepada Allah Swt sepenuhnya?". Jawab Aisyah ra: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya menyenangi apa yang Engkau senangi, menyukai apa yang Engkau sukai. Saya izinkan engkau melakukannya." Kemudian nabi mengambil *qirbah* (tempat air yang terbuat dari kulit domba) yang terletak di dalam rumah, lalu beliau berwudlu. Selanjutnya, beliau mengerjakan shalat. Di waktu salat beliau menangis sampai-sampai air matanya membasahi kainnya, karena merenungkan ayat Al-Quran yang dibacanya. Setelah salat beliau duduk memuji-muji Allah dan kembali menangis tersedu-sedu. Kemudian beliau mengangkat kedua belah tangannya berdoa dan menangis lagi dan air matanya membasahi tanah.

Kemudian datanglah Bilal unntuk azan subuh dan melihat Nabi saw menangis ia bertanya: "Wahai Rasulullah! Mengapakah Rasulullah menangis, padahal Allah telah mengampuni dosa Rasulullah baik yang terdahulu maupun yang akan dating?. Nabi menjawab: "Apakah saya ini bukan seorang hamba yang pantas dan layak bersyukur kepada Allah Swt.? Dan bagaimana saya tidak menangis? Pada malam ini Allah Swt telah menurunkan ayat kepadaku (Q.S. Ali Imran/3 Ayat 190-191) Selanjutnya beliau berkata: "Alangkah rugi dan celakanya orang-orang yang membaca ini dan tidak memikirkan dan tidak merenungkan kandungan artinya".

b. Asbabun Nuzul Q.S. Ali Imran/3 : 159

Sebab–sebab turunnya ayat ini kepada Nabi Muhammad

saw adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a. Ia menjelaskan bahwasanya setelah terjadinya perang Badar, Rasulullah mengadakan musyawarah dengan Abu Bakar r.a dan Umar bin Khaththab r.a untuk meminta pendapat bahwa mereka tentang para tawanan perang, Abu Bakar ra berpendapat, meraka sebaiknya dikembalikan kepada keluargannya dan keluargannya diminta untuk membayar tebusan. Namun, Umar r.a berpendapat bahwa mereka sebaiknya dibunuh. Yang diperintah membunuh adalah keluarganya. Rasulullah tidak langsung mengambil keputusan, sehingga turunlah ayat ini sebagai dukungan atas pendapat Abu Bakar r.a *(HR. Kalabi)*



Aktivitas 1.5

Aktivitas Peserta Didik:

Bersama kelompok, carilah tafsir Q.S. Ali Imran/3 : 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3 : 159 dalam kitab-kitab tafsir, misalnya tafsir al-Maraghi, tafsir Jalalain, tafsir Ibnu Katsir atau kitab tafsir lainnya.

6. Menelaah Tafsir Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/ 3: 159

a. Tafsir Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191

Dalam ayat al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk menggunakan akal, merenung dan memikirkan atas penciptaan Allah baik yang ada di langit dan bumi maupun di antaranya. Di antara ayat Al-Quran yang menerangkan tentang hal tersebut yaitu Q.S. Ali Imran Ayat 190-191.

Pada Q.S. Ali Imran Ayat 190 dijelaskan bahwa tatanan langit dan bumi serta dalam bergantinya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun menunjukkan keagungan Tuhan, kehebatan pengetahuan dan kekuasaan-Nya. Langit dan bumi dijadikan oleh Allah bertingkat dengan sangat tertib, bukan hanya semata dijadikan, tetapi setiap saat tampak hidup, semua bergerak menurut orbitnya.

Bergantinya malam dan siang, berpengaruh besar pada kehidupan manusia dan segala yang bernyawa. Terkadang malam terasa panjang atau sebaliknya. Musim pun yang berbeda. Musim dingin, panas, gugur, dan semi, juga musim hujan dan panas. Semua itu menjadi tanda-tanda kebesaran dan keagungan Allah Swt bagi orang yang berpikir. Hal tersebut tidaklah terjadi dengan sendirinya.

Pasti ada yang mengaturnya yaitu Allah Swt.

Sementara itu Q.S. Ali Imran Ayat 191 memberikan penjelasan pada orang-orang yang cerdas dan berpikir tajam (*Ulul Albab*), yaitu orang yang berakal, selalu menggunakan pikirannya, mengambil ibrah, hidayah, dan menggambarkan keagungan Allah. Ia selalu mengingat Allah (berdzikir) di dalam keadaan apapun, baik di waktu ia berdiri, duduk atau berbaring. Ayat ini menjelaskan bahwa ulul albab ialah orang-orang baik lelaki maupun perempuan yang terus menerus mengingat Allah dengan ucapan atau hati dalam seluruh situasi dan kondisi.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa objek dzikir adalah Allah, sedangkan objek pikir ciptaan Allah berupa fenomena alam. Ini berarti pendekatan kepada Allah lebih banyak didasarkan atas hati. sedang pengenalan alam raya didasarkan pada penggunaan akal, yakni berpikir. Akal memiliki kemerdekaan yang luas untuk memikirkan fenomena alam, tetapi ia memiliki keterbatasan dalam memikirkan atas kekuasaan Allah Swt.

Oleh karena itu sangat tepat sabda Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim melalui Ibn 'Abbas, berikut ini;

تَفَكَّرُوْا فِى الْخَلْقِ وَلَا تَتَفَكَّرُوْا فِى الْخَالِقِ

Artinya: "Berpikirlah tentang ciptaan Allah dan janganlah engkau berfikir tentang hakikat penciptanya (HR. Abu Nu'aim) lihat tafsir

Hadis itu berbicara tentang salah satu ciri khas manusia yang membedakanya dari makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk yang berpikir. Dengan kemampuan itulah manusia bisa meraih berbagai kemajuan, kemanfaatan, dan kebaikan. Namun, sejarah juga mencatat bahwa tidak sedikit manusia mengalami kesesatan dan kebinasaan akibat berpikir. Karena itu, Rasulullah Saw. menghendaki kita, kaum muslimin, untuk memiliki budaya tafakur yang akan bisa mengantarkan kita kepada kemajuan, kemanfaatan, kebaikan, ketaatan, keimanan, dan ketundukan kepada Allah Swt.

b. Tafsir Q.S. Ali Imran/ 3: 159

Dalam Ayat itu bertemulah pujian yang tinggi dari Allah Swt. terhadap Rasul-Nya, karena sikap Nabi Muhammad Saw. yang lemah lembut, tidak lekas marah kepada ummatnya yang tengah dituntun dan dididik agar iman mereka lebih sempurna. Sekalipun sudah

sedemikian nyata kesalahan beberapa orang yang meninggalkan tugasnya, karena terpesona akan harta itu, namun Rasulullah Saw. tidaklah terus marah-marah. Dalam ayat ini Allah Swt menegaskan, pujian-Nya kepada Rasul, bahwasanya sikap yang lemah lembut itu, terwujud karena kepada Allah Swt. telah memasukkan rahmat-Nya. Rahmat, belas kasihan, cinta kasih itu telah ditanamkan Allah Swt. ke dalam diri beliau, sehingga rahmat itu pulalah yang mempengaruhi sikap beliau dalam memimpin.

Meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran–pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin dalam perang Uhud yang menyebabkan kaum muslimin menderita, Rasulullah tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap pelanggar itu, bahkan beliau memaafkannya, dan memohonkan ampunan dari Allah untuk mereka. Seandainya Nabi Muhammad Saw. bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauh dari beliau.

Disamping itu Nabi Muhammad selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal. Apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu kaum muslimin patuh melaksanakan putusan-putusan musyawarah itu karena keputusan itu merupakan keputusan mereka sendiri bersama Nabi. Mereka tetap berjuang dan berjihad di jalan Allah dengan tekad yang bulat tanpa menghiraukan bahaya dan kesulitan yang mereka hadapi. Mereka bertawakal sepenuhnya kepada Allah Swt, karena tidak ada yang dapat membela kaum muslimin, selain Allah.

Secara singkat Q.S. Ali Imran Ayat 159 menyebutkan secara berurutan untuk dilakukan sebelum bermusyawarah, yaitu sebagai berikut

1. Bersikap lemah lembut. Orang yang melakukan musyawarah harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, supaya mitra musyawarah tidak pergi menghindar.
2. Memberi maaf dan bersedia membuka diri. Kecerahan pikiran hanya dapat hadir bersamaan dengan sirnanya kekerasan hati serta kedengkian dan dendam.
3. Memohon ampunan Allah Swt. sebagai pengiring dalam bertekad, kemudian bertawakal kepada-Nya atas keputusan yang dicapai yang diharapkan dari musyawarah adalah mufakat untuk kebenaran karena dalam bermusyawarah, kadang terjadi perselisihan pendapat atau perbedaan.

4. Dalam menghadapi semua masalah orang yang bermusyawarah harus bersikap lemah lembut, melalui jalur musyawarah untuk mufakat, tidak boleh dilakukan dengan hati yang kasar dan perilaku kekerasan.
5. Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap urusan.
6. Apabila telah dicapai suatu kesepakatan, semua pihak harus menerima dan bertawakal (menyerahkan diri dan segala urusan) kepada Allah Swt. Dan Allah mencintai hamba-hambanya yang bertawakkal

c. Demokrasi dan Musyawarah

Konsep demokrasi pada hakekatnya sama hampir dengan konsep musyawarah dalam Islam. Namun, terdapat beber apa perbedaan diantara keduanya yang menyebabkan sebagian masyarakat masih belum dapat menerima konsep demokrasi. Ada dua hal yang mendasari perbedaan tersebut, di antaranya: (1) demokrasi berasal dari negara Barat, sedangkan musyawarah dalam Islam berasal dari negara timur; (2) pengambilan keputusan dalam sistem demokrasi lebih menekankan pada suara terbanyak, sedangkan keputusan musyawarah diambil berdasarkan kesepakan dan kesepahaman bersama walaupun pendapat berasal dari sekelompok tokoh masyarakat. Namun terlepas dari dua pemahaman tersebut, demokrasi dan musyawarah memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan keputusan yang dapat diterima oleh setiap kalangan mayoritas dan kalangan minoritas. Musyawarah dan demokrasi merupakan dua metoda penyelesaian masalah dalam kehidupan dunia yang mengalami perbedaan bahkan sangat berlawanan. Musyawarah menghasilkan suatu keputusan yang disebut mufakat. Sedangkan, demokrasi menghasilkan suatu keputusan yang disebut penetapan pihak yang memenangkan atas dasar pemilihan.

Seementara itu mufakat sebagai hasil keputusan musyawarah merupakan hasil terbaik dari berbagai perbedaan dan kehendak dalam pemecahan masalah yang disepakati dan ditetapkan secara bersama terhadap suatu persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara. Demokrasi merupakan nilai dari Islam, yang memiliki makna dan hubungan yang erat. Adapun makna yang terkandung dalam musyawarah adalah sebagai berikut :

1. Setiap manusia memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama
2. Setiap orang tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain,

3. Setiap orang mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama
4. Setiap orang menghormati dan menjunjung tinggi keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah
5. Setiap orang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi atau golongan
6. Setiap orang memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan permusyawaratan

7. Menghafalkan Q.S. Ali Imran/ 3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/ 3: 159



Aktivitas 1.6

Aktivitas Peserta Didik:

Peserta didik berlatih menghafalkan Q.S. Ali Imran /3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran /3: 159 secara berpasangan.

8. Menerapkan Prinsip Berpikir Kritis dan Berdemokrasi secara Islam :

Islam sangat menghargai manusia yang berpikir kritis. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengulangan kata yang berakar kata *aql, fikr, fiqh, dzikr*, yang menginspirasi untuk mengembangkan pemikiran pemikirannya. Semangat ini mendorong ilmuan Islam untuk mencurahkan gagasan dan pikiran sehingga melahirkan ilmu-ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia di dunia.

Secara Islami berpikir kritis bukan berarti berpikir bebas yang tak terbatas karena kemampuan akal pikiran manusia memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu hasil pemikiran sekaligus kebenaran berpikir yang dilakukan manusia bersifat relatif. Sementara itu kebenaran yang mutlak dan pasti hanyalah milik Allah Swt.

Oleh karena itu, ada kalimat yang masyhur di kalangan ulama fiqh, dan hampir semua imam mazhab pernah mengatakan kalimat ini, yaitu: "*Pendapatku benar, tapi bisa saja salah. Pendapat selainku itu salah tapi bisa jadi benar*"

Semua imam mazhab mengklaim bahwa pendapatnya itu ialah yang benar namun dengan kerendahan hati mereka mengatakan bahwa pendapatnya itu benar dengan kemungkinan adanya kesalahan, akan

tetapi pendapat yang lain salah dengan kemungkinan adanya kebenaran di dalamnya.

Pernyataan para imam tentang kebenaran pendapat mazhabnya merupakan bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah mereka lakukan, dan bukan berarti menunjukkan kesombongan mereka. Dalam arti kata bahwa hasil pemikiran para imam mazhab itu dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui tahap pengujian berulang-ulang dan konsisten.

Akan tetapi, pengakuan para imam tentang kebenaran pendapat ulama yang lain merupakan bentuk apresiasi, pengakuan, dan penghargaan atas jerih payah pihak lain dalam mencurahkan segala kemampuan pikiran. Kebetulan pemikiran di antara mereka berbeda disebabkan perbedaan sudut pandang dan cara berpikir satu mazhab dengan mazhab lainnya. Walaupun demikian mereka saling menghargai satu dengan lainya karena dilandasi semangat bahwa kebenaran berpikir manusia adalah bersifat relatif adanya.

Sikap para imam mazhab dengan mempertahankan dan mempertanggungjawabkan kebenaran pendapat kelompoknya di satu sisi, sedangkan di sisi lain mengakui dan mengapresiasi pendapat kelompok yang lain merupakan cermin ajaran Islam yang sudah lama mempraktikkan nilai-nilai demokrasi. Istilah demokrasi memang baru dikenal dalam dunia Islam akan tetapi praktek demokrasi sudah dilakukan umat Islam semenjak berabad-abad silam.

Di alam demokrasi, setiap orang boleh mengemukakan pendapat berdasarkan nalar kritisnya. Dengan catatan bahwa berpikir kritis sangat dianjurkan tapi memaksakan pendapat dan mencemooh pikiran pihak lain sangat dihindarkan.

9. Manfaat Berpikir Kritis dan Berdemokrasi

a. Manfaat Berpikir Kritis

Pertama, berpikir kritis memiliki banyak solusi jawaban ide kreatif. Membiasakan diri berpikir kritis akan melatih siswa memiliki kemampuan untuk berpikir rasional. Berpikir dan bertindak reflektif adalah tindakan dan pikiran yang tidak direncanakan, terjadi secara spontan, serta melakukan hal-hal lain tanpa perlu secara ulang. Terbiasa berpikir kritis juga akan berdampak pada siswa memiliki banyak solutif dari jawaban serta ide-ide cerdas, jika siswa mempunyai suatu masalah, tidak hanya terpaku pada satu jalan solusi atau penyelesaian, siswa akan memiliki banyak opsi atau pilihan penyelesaian masalah tersebut.

Berpikir kritis akan membuat siswa memiliki banyak ide-ide cerdas dan inovatif serta *out of the box*.

Kedua, dengan berpikir kritis mudah memahami pemikiran orang lain. Berpikir kritis membuat pikiran lebih fleksibel, tidak kaku dalam mengutarakan pendapat atau pemikiran ide-ide dari yang lain, lebih mudah untuk menerima pendapat orang lain yang memiliki persepsi yang berbeda dengan diri sendiri. Hal ini memang tidak mudah untuk dilakukan, namun jika telah terbiasa untuk berpikir kritis, maka dengan sendirinya, secara spontanitas, hal ini akan mudah untuk dilakukan. Keuntungan lain dari memiliki pikiran yang lebih fleksibel dari berpikir kritis akan lebih mudah memahami sudut pandang orang lain. Tidak terlalu terpaku pada pendapat diri sendiri, dan lebih terbuka terhadap pemikiran, ide, atau pendapat orang lain.

Ketiga, dengan berpikir kritis dapat memperbanyak kawan dan rekan sejawat yang baik. Ada lebih banyak manfaat yang bisa diperoleh karena berpikir kritis, dan proses itu pada umumnya saling berkaitan. Misalnya saja lebih terbuka, menerima, serta tidak kaku dalam menerima pendapat orang lain, akan dihormati oleh teman-teman kerja, karena mau dan mengerti pendapat orang lain dengan pikiran terbuka.

Keempat, dengan berpikir kritis akan lebih mandiri. Mampu berpendapat secara mandiri, artinya tidak harus selalu mengistimewakan orang lain. Pada saat dihadapkan pada situasi yang rumit dan sulit serta harus segera mengambil keputusan, orang yang berpikir kritis tidak perlu menunggu orang lain yang mampu menyelesaikan masalah. Dengan memiliki pikiran yang kritis, seseorang akan dapat memunculkan ide-ide, gagasan, serta solusi penyelesaian masalah yang baik, melatih berfikir tajam, cerdas, serta inovatif.

Kelima, orang yang berpikir kritis sering menemukan peluang dan kesempatan baru dalam segala hal, bisa dalam pendidikan, pekerjaan atau bisnis atau usaha. Tentu saja hal ini akan berdampak pada kewaspadaan diri sendiri. Untuk menemukan peluang dibutuhkan pikiran yang tajam serta mampu menganalisa peluang yang ada pada suatu keadaan.

b. Manfaat Berdemokrasi secara Islami

Adapun hal hal yang dapat kita manfaatkan dalam kehidupan sehari hari dari pelajaran ayat berdemokrasi adalah :

1. Kita tidak boleh berkeras hati dan bertindak kasar dalam menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi harus bertindak dengan hati yang lemah lembut.

2. Kita harus berlapang dada, berperilaku lemah lembut, bersikap pemaaf dan berharap ampunan Allah Swt.
3. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan setiap persoalan.
4. Apabila telah tercapai mufakat, kita harus menerima dan melaksanakan keputusan musyawarah.
5. Kita selalu berserah diri kepada Allah Swt sehingga tercapai keseimbangan antara ikhtiar dan berdoa



D. PENERAPAN KARAKTER

Setelah mengkaji materi tentang "*Berfikir kritis dan berdemokrasi*", diharapkan peserta didik dapat dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Berfikir kritis dan berdemokrasi	religius, kerjasama, toleran, damai, displin, jujur, tanggungjawab, dan peduli

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Muis telah melakukan musyawarah, ia memegang teguh hasil musyawarah dan berserah diri kepada Allah Swt	
2	Ahmadi dan Fikri memiliki perbedaan pandangan dan pendapat dalam musyawarah. Kemudian mereka beradu argumentasi, salah satu argumennya tidak banyak disetujui oleh rekan dalam majlis, sikap Ahmadi menerima pendapat lain, dan menghormati keputusan tersebut.	

3	Abas dan Ibnu maju dalam pemilihan Kepala Desa, mereka berdua menyampaikan visi dan misi serta program kerja dalam pemilihan tersebut. Ibnu memperoleh suara di bawah Abas dua suara, tetapi Ibnu menerima kekalahan walaupun hanya dua suara.	
4	Abidin mendapat undangan dalam rapat penentuan batas wilayah antar kecamatan. Berdasarkan adat atau kebiasaan rapat terkadang mundur dari jam yang telah ditentukan, walaupun demikian Abidin sabar menanti teman teman rapat tersebut sampai satu jam, ia tetap datang tepat waktu. Sikap tersebut merupakan bagian intergitas Abidin.	
5	Ardhi menepati hasil musyawarah di rukun warga, walaupun ia tidak sependapat, ia tetap menghormati dan menghargai meskipun hal itu tidak sesuai dengan agama dan keyakinannya	



E. *KHULASAH*

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan di Indonesia. Keterampilan kongnitif yang digunakan dalam berpikir kritis berkualitas tinggi memerlukan disiplin secara intelektual, evaluasi diri, berpikir yang sehat, tantangan dan dukungan.

Sebagai anak bangsa, kita dituntut untuk selalu berpikir kritis untuk menangani berbagai persoalan kehidupan. Dalam hal ini, kritis yang dimaksud harus tetap berada dalam jalur yang ada sesuai dengan tugas dan peran pelajar. Selain itu, tugas dan peran pelajar juga harus diseimbangkan dengan realita yang ada.

Dengan belajar nilai nilai religius yang ada, kita hidup di sebuah negara

yang berdaulat. Berdemokrasi telah menjadi esensi pokok dalam kehidupan, bahwa demokrasi di Indonesia telah berjalan dari waktu ke waktu. Namun kita harus mengetahui bahwa pengertian demokrasi Pancasila adalah demokrasi yang dihayati oleh bangsa dan negara Indonesia yang dijiwai dan diintegrasikan oleh nilai-nilai luhur dan falasafah bangsa. Oleh karena itu, kita sebagai umat islam yang hidup di Indonesia telah merasakan perjalanan berdemokrasi dan manfaatnya akan lebih maksimal dan berdaya guna bila kita isi dengan nilai nilai religius.



F. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Berilah nilai sikap sosial siswa pada kolom yang sesuai dengan sikap peserta didik melalui observasi!

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian								
		Kerja sama	Religius	Toleran	Damai	Disiplin	Jujur	Peduli	Skor	Nilai
1										
2										
3										

2. Penilaian Pengetahuan

I. Pilihlah Jawaban yang Benar dan Berikan Tanda Silang (X) pada a, b, c, d, atau e!

1. Berdasarkan Q.S. ali-Imran/ 3: 159 mercerminkan pengamalan dalam kehidupan untuk bersikap ....
   A. demokratis
   B. lemah lembut
   C. pasrah
   D. demokratis dan lemah lembut
   E. berpegang teguh pada prinsip

2. Lafal اَلْمُتَوَكِّلِيْنَ mengandung hukum bacaan *izhar qamariyah*, karena ….
   A. ada alif lam bertemu dengan huruf ain
   B. ada alif lam bertemu dengan huruf mim

C. ada alif lam bertemu dengan huruf ha
D. ada alif lam bertemu dengan huruf gain
E. ada alif lam bertemu dengan huruf hamzah

3. Baca dan pahamilah penggalan ayat di bawah ini!

إِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Lafal yang digarisbawahi pada penggalan ayat tersebut artinya ….

A. dan penghargaan
B. dan permasalahan
C. dan pergantian
D. dan pemeliharaan
E. dan pengkhianatan

4. Bacalah dengan tartil penggalan Q.S. Ali Imran/3: 159 di bawah ini!

فَاِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ

Penggalan ayat tersebut mengandung perintah supaya kita ….
A. tolong menolong
B. toleransi dengan agama lain
C. menyantuni fakir miskin
D. bersikap demokratis
E. pasrah pada Allah, yakin padaNya

5. Salah satu di antara pokok-pokok pengertian yang terkandung dalam surah Ali Imran Ayat 190 adalah ….
A. pergantian siang dan malam merupakan bukti keagungan Allah Swt.
B. perintah memuliakan tetangga dan tamu
C. larangan minum minuman keras
D. perintah menjauhi pergaulan bebas
E. larangan bersikap takabbur dan berdusta

6. Lafal وَشَاوِرْهُمْ فِى الْاَمْرِ ج mengandung hukum bacaan ….
A. ikhfa' syafawi
B. izhar syafawi
C. idgam syafawi
D. izhar qamariyah
E. idgam syamsiyah

7. Bacalah dengan cermat pernyataan-pernyataan di bawah ini!
   1) Pengurus Rohis mengadakan musyawarah dalam rangka mengadakan studi banding
   2) Ketua OSIS menetapkan peraturan yang harus ditaati oleh semua anggotanya.
   3) Warga kampung mengadakan rapat untuk melakukan kegiatan bersama dalam rangka hari ulang tahun kampung.
   4) Ketua kelas mengadakan rapat untuk pembentukan kelompok piket kerja harian
   5) Haris sebagai ketua kelas, menetapkan sendiri tugas kelompok kebersihan kelas.

   Dari lima pernyataan tersebut yang mencerminkan pengamalan dari Q.S. Ali Imran Ayat 159 adalah ….
   A. pernyataan nomor 1, 2, dan 3.
   B. pernyataan nomor 1, 2, dan 4.
   C. pernyataan nomor 1, 3, dan 4.
   D. pernyataan nomor 2, 3, dan 4.
   E. pernyataan nomor 2, 4, dan 5.

8. Baca dan pahamilah penggalan Q.S. Ali Imran ayat 191 di bawah ini!
   رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا Terjemahan penggalan ayat tersebut adalah ….

   A. Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua itu benar-benar.
   B. Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua itu sia-sia.
   C. Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua itu dengan kekuasaan-Mu.
   D. Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua itu dengan kehendak-Mu.
   E. Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua itu dengan keagungan-Mu.

9. Baca dan pahamilah pernyataan ini dengan cermat!
   A. Malik setelah berusaha keras kemudian ia bertawakal.
   B. Mardiyah setelah mengrjakan ulangan memastikan berhasil dengan baik.
   C. Herman bersikap lemah lembut dalam bergaul dengan siapa saja.
   D. Rusmini suka memaafkan temannya yang berbuat kehilafan kepadanya.
   E. Badri sering mengerjakan salat tahajud tanpa diperintah oleh orang tuanya.

10. Dari pernyataan-pernyataan tersebut yang mencerminkan pengamalan dari kandungan surah Ali Imran ayat 159 adalah .... .
    A. pernyataan nomor 1, 2, dan 3.
    B. pernyataan nomor 1, 2, dan 4.
    C. pernyataan nomor 1, 3, dan 4.
    D. pernyataan nomor 2, 3, dan 4.
    E. pernyataan nomor 2, 4, dan 5.

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Tulislah tiga contoh lafal yang mengandung hukum bacaan *idgam syamsiyah*!
2. Sebutkan pokok-pokok pengertian yang terkandung dalam surah Ali Imran Ayat 190!
3. Tulislah lafal-lafal yang mengandung hukum bacaan *ikhfa'* yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 159!
4. Terjemahkan lafal-lafal di bawah ini!

   يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ ----- وَشَاوِرْهُمْ ----- سُبْحٰنَكَ

5. Sebutkan pokok-pokok pengertian yang terkandung dalam surah Ali Imran ayat 159!
6. Tulislah lafal-lafal yang mengandung hukum bacaan *idgam syamsiyah* yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 191!
7. Tulislah tiga contoh lafal yang mengandung bacaan *qalqalah sugra*!
8. Bagaimana terjemahan dari lafal-lafal di bawah ini?

   غَلِيْظَ الْقَلْبِ ------ خَلَقْتَ ------- وَّقُعُوْدًا

9. Tulislah tiga lafal yang mengandung hukum bacaan *idhar qamariyah*!
10. Tulislah lafal-lafal yang mengandung hukum bacaan *idgam bigunnnah* yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 159!

3. Penilaian Ketrampilan:

Lembar Portofolio

1. Lakukan wawancara terhadap politisi atau pengurus partai tentang berdemokrasi yang mencerminkan sikap saling menghormati. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Tulislah pada kolom berikut ini tentang sikap berdemokrasi! Bandingkan dan sebutkan untung dan ruginya menurutmu!

Contoh Berdemokrasi Pancasila	Contoh Berdemokrasi Liberal

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku santun politisi!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu itu!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima siswa!
6. Kemudian carilah kisah teladan dari seorang demokrat sejati,! Setiap kelompok memilih dari tema pemilu yang damai, adil dan bermartabat. Kisah tersebut diketik rapi dalam dua halaman kuarto. Kisah tersebut dapat diambil dari sejarah kehidupan sahabat, atau ulama.